

Pengaruh Edukasi Asi Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puekesmas Lahei Ii Kabupaten Barito Utara

Achmad Rizal¹, Agus Jalpi¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
email: achmadrizal.fkmuniska@gmail.com

ABSTRACT

Baby given milk other than ASI has 17 times greater risk of experiencing diarrhea and 3 to 4 times more likely to be exposed to respiratory than babies who get breast milk. According to the data and the report of the Office of North Barito, coverage of exclusive breast feeding only 57.2% of the targets set in the amount of 80%. And according to data and reports KIA Lahei II public health scope of Exclusive breast feeding only amounted to 13.4%. The purpose of the study to find out the influence of health education on motivation against pregnant women in the exclusive breast feeding 0-6 month in the region of clinics Lahei II. Research methods using quasy experiment design with a non randomized control group pretest posttest design. The sample is first pregnant women (G1) which are domiciled in the territory of origin and work of clinics Lahei II at the time the research was conducted. Sampling with purposive sampling, obtained 46 people are divided into groups of treatment and control. Data collection with interviews using questionnaire. The results of data analysis with Paired T Test with $p = 0.000$, there is a difference between the motivation of the respondent before with wellness counseling, and after $p = 0,236$ that means no difference between the control group motivation first measurement with measurement Second, as well as Unpaired T test Test with $p = 0.001$, there is a difference between the treatment groups with controls. It can be concluded that there is the influence of health education on motivation against pregnant women in the exclusive breast feeding.

Keywords: Health Education, exclusive breast feeding, pregnant mothers motivation

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah guna memenuhi hak rakyat terutama dalam bidang kesehatan merupakan bagian dan tujuan dari Pembangunan Kesehatan. Indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan diantaranya untuk menurunkan angka kematian Bayi dan upaya dalam peningkatan dan pemenuhan dari status gizi di masyarakat. Dalam kondisi di negara Indonesia dihadapkan antara meningkatnya penderita gizi kurang dan jumlah masyarakat yang mengalami gizi lebih. Dengan mengembangkan sumber daya manusia sedini mungkin dalam pemberian ASI Eksklusif

diharapkan dapat meningkatkan pembangunan kesehatan.¹

Perilaku menyusui merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh Ibu yang baru melahirkan anaknya, tetapi tidak jarang para Ibu belum terlaksana atau melakukan tindakan dengan menstop menyusui sebelum waktunya. Diantara penyebab yang diutarakan oleh para Ibu seperti, perasaan semu yang dialami bahwa ASI tidak membuat kenyang, sebagian Ibu bekerja sehingga pemenuhan ASI tidak dapat dilakukan. Disamping informasi tentang manfaat menyusui secara benar tidak semua Ibu mengetahuinya. Di dalam denyut kehidupan kota besar, kita lebih

sering melihat bayi di beri susu botol daripada disusui oleh ibunya. Sementara di pedesaan, kita melihat bayi yang baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI.²

Anggapan para ibu, terutama dari golongan yang kurang mampu, yang menyatakan kolostrum tidak baik untuk diberikan kepada bayi, adalah salah. Justru kolustrum mengandung immunoglobulin yang memberikan daya tahan tubuh kepada bayi untuk melawan berbagai penyakit yang mungkin akan menghinggapai bayi tersebut.³

Memberikan ASI tanpa tambahan cairan atau makanan lain adalah maksud dari ASI Eksklusif. kebutuhan akan gizi bayi 0-6 bulan wajib diperoleh dengan memberikan ASI eksklusif. melalui pemberian ASI eksklusif angka kematian bayi dari berbagai penyakit yang biasanya menerpa anak-anak contohnya diare hingga radang paru dapat diatasi. Keunggulan lain dari ASI eksklusif dapat meningkatkan Imunitas sehingga penyakit dapat sembuh dan sebagai kontrasepsi alami.²

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴

Adapun alasan para ibu untuk tidak menyusui terutama yang secara eksklusif

sangat bervariasi. Namun, yang sering dikemukakan antara lain, Kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI eksklusif, ASI tidak cukup, Ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang, susu formula lebih praktis dan takut penampilan tidak menarik.²

Realisasi dari peraturan pemerintah masih kurang. Fakta ASI masih diabaikan di Era Modern, berikut adalah beberapa data, Sebanyak 86% bayi mendapatkan makanan berupa susu formula, makanan padat, atau campuran antara ASI dan susu formula.

Pada 2017 di Kalimantan Tengah target pemenuhan ASI Eksklusif umur 0-6 bulan sangat jauh dari harapan yang ditargetkan 80% yaitu 35,9% dan di Kabupaten Barito Utara target ASI Eksklusif pada tahun 2016 yaitu 957 orang (39%) dari jumlah ibu menyusui sejumlah 2620 dari target 80%, pada tahun 2017 berjumlah 1,660 orang (66%) dari jumlah ibu menyusui yaitu 2,510. Di wilayah kerja Puskesmas Lahei II Angka pencapaiannya hanya 13.4 sangat jauh dari angka target yang di harapkan 80%.⁵

Diharapkan dengan adanya penyuluhan kesehatan maka pengetahuan serta pemahaman ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif akan bertambah dan seiring dengan bertambahnya pengetahuan dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki sehingga ibu menjadi lebih tahu, mau, dan mampu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap

Motivasi Ibu hamil dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Lahei II Kabupaten Barito Utara.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperiment design* dengan rancangan *non randomized control group pretest posttest design*. Pengelompokan anggota sampel pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dilakukan tidak secara random. Kelompok kontrol di sini ialah suatu kelompok yang tidak dikenai perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berjumlah 46 responden dengan menggunakan metode *simple sandom sampling* pada ibu hamil yang terdata dan

berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lahei II Sampel adalah ibu hamil pertama (G1) yang terdata dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lahei II pada saat penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* pada waktu penelitian dilakukan Analisis data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan analisis statistik *Paired T Test* dengan derajat kepercayaan 95% ($p=0,05$).

HASIL

Perbandingan Motivasi Ibu Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan pada Kelompok Perlakuan

Tabel 1. Motivasi Ibu hamil Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan pada Kelompok Perlakuan

NO	Kelompok Perlakuan	Jumlah Responden	Rata-rata±sd	Perbedaan mean±sd	IK 95%
1	Sebelum Penyuluhan	23	40.04	4.043±	2.648
2	Kesehatan	23	±4.477 44.09	3.226	5.439
	Setelah Penyuluhan Kesehatan		±3.655		

$p= 0,000$

Berdasarkan hasil analisis diatas menggunakan *Paired Sample T Test* dengan derajat kepercayaan 95%, menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang artinya ada perbedaan secara statistik antara motivasi ibu hamil sebelum dengan setelah penyuluhan kesehatan. Nilai rata-rata motivasi ibu sebelum penyuluhan

kesehatan adalah 40.04 sedangkan setelah penyuluhan kesehatan menjadi 44.09 Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 4.05.

Perbandingan Motivasi Ibu hamil antara Kelompok Perlakuan dengan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Rata-Rata Motivasi Ibu hamil pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

NO	Kelompok Responden	Jumlah Responden	Rata-rata±sd	Perbedaan mean±sd IK 95%
1	Kelompok perlakuan	23	44,1	4,6 (6,2-1,6)
2	Kelompok control	23	40,2	
			±3,7	
			±4,1	

p= 0,001

Hasil penelitian berdasarkan uji Unpaired T-Test didapat nilai $p = 0,001$, berarti ada perbedaan secara statistik antara motivasi ibu hamil pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, di mana nilai rata-rata pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap motivasi. Rendahnya nilai motivasi pada kelompok kontrol disebabkan karena tidak mendapat informasi dari penyuluhan kesehatan mengenai ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Banyak determinan penggunaan ASI Eksklusif. Mulai dari hambatan utama penggunaan ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI dan menyusui. Alasan yang dikemukakan sangat bervariasi, yang paling sering adalah ASI tidak cukup atau tidak keluar, ibu bekerja sedangkan cuti hamil hanya 3 bulan, susu formula lebih praktis dan mudah didapat. Selain itu ibu takut badan menjadi melar atau gemuk atau mengganggu penampilannya.²

sumber motivasi dapat muncul atas dorongan dari tujuan tertentu yang berasal dari

luar. Sehingga dapat diasumsikan bahwa program dan aktivitas tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan sehingga motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif pun akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi ibu hamil. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian informasi melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan di sini dimaksudkan sebagai pemberian pengetahuan baru maupun penyegaran ingatan (bagi ibu yang sebelumnya sudah mengetahui tentang ASI eksklusif) sehingga ibu hamil mendapat tambahan pengetahuan dan bisa meningkatkan motivasinya dalam pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan berisi penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi dalam bimbingan dimaksudkan memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan orang

lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan tidak langsung.⁶

Seperti pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang dilanjutkan dengan peningkatan motivasi yang dapat dipengaruhi melalui metode, media dan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan. Terkait dengan hal tersebut, bagaimana pesan atau isi dari penyuluhan yang diberikan juga dapat menentukan bagaimana penyuluhan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Azrul Azwar Penyuluhan kesehatan ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan semua anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.²

Perbedaan intervensi yang diberikan itulah yang menyebabkan perbedaan perubahan motivasi dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Seperti yang diungkapkan dari hasil penelitian Sagala (2009). Penelitian ini menggunakan kelompok perlakuan yang diberikan informasi dan kelompok kontrol tanpa diberikan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa kelompok perlakuan lebih tinggi daripada motivasi belajar mahasiswa pada kelompok kontrol.⁷

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mempunyai pengaruh terhadap motivasi ibu hamil. Dalam

penelitian quasy eksperimen menggunakan kerangka *post test only design*.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang bermakna antara motivasi ibu hamil sebelum penyuluhan kesehatan dengan setelah penyuluhan kesehatan. Nilai rata-rata motivasi ibu hamil sebelum penyuluhan kesehatan adalah 40,04 sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 44,09 dan ada perbedaan yang bermakna antara motivasi ibu hamil pada kelompok kontrol pengukuran pertama dengan pengukuran kedua. Nilai rata-rata motivasi ibu sebelum penyuluhan kesehatan adalah 40.04 sedangkan setelah penyuluhan kesehatan menjadi 44.09 Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 4.05.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. *Digit Times*. 2012.
2. Mumpuni R, Utami ED. Pengaruh Inisiasi menyusui Dini (IMD) dan faktor Sosial Demografi Terhadap Ketahanan Pemberian ASI Eksklusif. *E-Journal Widya Kesehat dan Lingkungan*. 2016.
3. Khosidah A. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2016. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018. doi:10.26751/jikk.v9i1.406

4. Uno BH. Teori Motivasi & Pengukurannya. *Pers Rev.* 2014.
5. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi The Relationship of Early Breastfeeding Initiation with Exclusive Breastfeeding for Babies Abstract. *Info Kesehat.* 2018.
6. Sabati MR, Nuryanto N. PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *J Nutr Coll.* 2015. doi:10.14710/jnc.v4i4.10158
7. Kemenkes. *Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018.*; 2018.
8. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua.*; 2012. doi:10.33557/jtekno.v16i1.623